

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Terapi Aktivitas Kelompok

2.1.1 Pengertian Terapi Aktivitas Kelompok

Kelompok adalah kumpulan individu yang mempunyai hubungan antara satu dengan yang lainnya, saling ketergantungan serta mempunyai norma yang sama. Anggota kelompok mungkin datang dari berbagai latar belakang yang harus ditangani sesuai keadaannya seperti agresif, takut, kebencian, kompetitif, kesamaan, ketidaksamaan, kesukaran dan menarik diri. Semua kondisi ini akan mempengaruhi dinamika kelompok dimana anggota kelompok memberi dan menerima umpan balik yang berarti dalam berbagai interaksi yang terjadi dalam kelompok (Stuart, 2011). Tujuan dari kelompok adalah membantu anggota yang berperilaku destruktif dalam berhubungan dengan orang lain dan merubah perilaku maladaptif. Kekuatan kelompok ada pada kontribusi dari tiap anggota kelompok dan pemimpin kelompok dalam mencapai tujuan kelompok, sedangkan fungsi-fungsi dari kelompok adalah untuk mencapai anggota kelompok berbagai pengalaman dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota kelompok berbagi cara mereka menyelesaikan masalah, maka kelompok berfungsi dengan baik. Kelompok merupakan laboratorium tempat mencoba dan menemukan hubungan interpersonal dan perilaku (Riyadi, 2010).

Kelompok terapi memberi kesempatan untuk saling bertukar (*Sharing*) tujuan, umpamanya membantu individu yang berperilaku destruktif dalam

berhubungan dengan orang lain, mengidentifikasi dan memberikan alternatif untuk membantu merubah perilaku destruktif menjadi konstruktif.

Setiap kelompok mempunyai struktur dan identitas tersendiri. Kekuatan kelompok memberikan kontribusi pada anggota dan pimpinan kelompok untuk saling bertukar pengalaman dan memberi penjelasan untuk mengatasi masalah anggota kelompok. Dengan demikian kelompok dapat dijadikan sebagai wadah untuk praktek dan arena untuk uji coba kemampuan berhubungan dan berperilaku terhadap orang lain. Rowlins, William (1993) membagi kelompok menjadi tiga yaitu terapi kelompok, kelompok terapeutik dan terapi aktivitas kelompok. Terapi kelompok adalah metode pengobatan dimana klien ditemui dalam rancangan waktu dengan tenaga yang memenuhi persyaratan. Fokus terapi kelompok adalah menjadi *self awareness*, peningkatan hubungan interpersonal dan dengan membuat perubahan atau ketiganya.

Secara umum tujuan kelompok adalah :

- a. Setiap anggota kelompok dapat bertukar pengalaman
- b. Berupaya memberikan pengalaman dan penjelasan pada anggota lain
- c. Merupakan proses menerima umpan balik

2.1.2 Komponen Kelompok

Kelompok terdiri dari delapan aspek sebagai berikut :

a. Struktur Kelompok

Struktur kelompok menjelaskan batasan, komunikasi, proses pengambilan keputusan, dan hubungan otoritas dalam kelompok. Struktur kelompok menjaga stabilitas dan membantu pengaturan pola perilaku dan interaksi. Struktur dalam kelompok diatur dengan adanya

pemimpin dan anggota, arah komunikasi dipandu oleh pemimpin, sedangkan keputusan diambil secara bersama.

b. Besar Kelompok

Jumlah anggota kelompok yang nyaman adalah kelompok kecil yang anggotanya berkisar antara 5-12 orang. Jumlah anggota kelompok kecil menurut Stuart & Laraia (2007) adalah 7-10 orang. Jika anggota kelompok terlalu besar akibatnya tidak semua anggota mendapat kesempatan mengungkapkan perasaan, pendapat dan pengalamannya. Jika terlalu kecil, tidak cukup variasi informasi dan interaksi yang terjadi.

c. Lamanya Sesi

Waktu optimal untuk satu sesi adalah 20-40 menit. Biasanya dimulai dengan pemanasan berupa orientasi, kemudian tahap kerja dan *finishing* berupa terminasi. Banyaknya sesi bergantung pada tujuan kelompok, dapat satu kali/ dua kali per minggu atau dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan.

d. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal penting agar terciptanya suasana kondusif dalam satu kegiatan kelompok. Salah satu tugas pemimpin kelompok yang terpenting adalah mengobservasi dan menganalisis pola komunikasi dalam kelompok. Pemimpin menggunakan umpan balik untuk memberi kesadaran pada anggota kelompok terhadap dinamika yang terjadi. Pemimpin kelompok dapat mengkaji hambatan dalam kelompok, konflik interpersonal, tingkat kompetisi dan seberapa jauh anggota kelompok mengerti serta melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan.

Elemen penting observasi komunikasi verbal dan non verbal diantaranya :

- 1) Komunikasi setiap anggota kelompok
- 2) Rancangan tempat dan duduk (*setting*)
- 3) Tema umum yang diekspresikan
- 4) Frekuensi komunikasi dan orang yang dituju selama komunikasi
- 5) Kemampuan anggota kelompok sebagai pandangan terhadap kelompok
- 6) Proses penyelesaian masalah terjadi

e. Peran Kelompok

Pemimpin perlu mengobservasi peran yang terjadi dalam kelompok. Ada tiga peran dan fungsi kelompok yang ditampilkan anggota kelompok dalam kerja kelompok, yaitu *maintenance roles*, *task roles*, and *individual role*. *Maintenance roles* yaitu peran serta aktif dalam proses kelompok dan fungsi kelompok. *Task roles*, yaitu fokus pada penyelesaian tugas. *Individual role* yaitu *self-centered* dan distraksi pada kelompok.

f. Kekuatan Kelompok

Kekuatan (*power*) adalah kemampuan anggota kelompok dalam memengaruhi berjalannya kegiatan kelompok. Untuk menetapkan kekuatan anggota kelompok yang bervariasi diperlukan kajian siapa yang paling banyak mendengar, dan siapa yang membuat keputusan dalam kelompok.

g. Norma Kelompok

Norma kelompok adalah standar perilaku yang ada dalam kelompok. Pengharapan terhadap perilaku kelompok pada masa yang akan datang

berdasarkan pengalaman masa lalu dan saat ini. Pemahaman tentang norma kelompok berguna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap komunikasi dan interaksi dalam kelompok. Kesesuaian perilaku anggota kelompok dengan norma kelompok, penting dalam menerima anggota kelompok. Anggota kelompok yang tidak mengikuti norma dianggap pemberontak dan ditolak kelompok lain.

h. Kekohefisian

Kekohefisian adalah kekuatan anggota kelompok bekerja sama dalam mencapai tujuan. Hal ini memengaruhi anggota kelompok untuk tetap betah dalam kelompok. Apa yang membuat anggota kelompok tertarik dan puas terhadap kelompok, perlu diidentifikasi agar kehidupan kelompok dapat dipertahankan. Pemimpin kelompok (terapis) perlu melakukan upaya agar kekohefisian kelompok terwujud satu sama lain, diskusi dengan kata-kata “kita”, menyampaikan kesamaan anggota kelompok, membantu anggota kelompok untuk mendengarkan ketika yang lain bicara. Kekohefisian perlu diukur melalui seberapa sering antar anggota memberi pujian dan mengungkapkan kekaguman satu sama lain.

2.1.3 Perkembangan Kelompok

Perkembangan kelompok sama dengan individu mempunyai kapasitas untuk tumbuh dan kembang. Pemimpin akan mengembangkan kelompok melalui empat fase, yaitu menurut Stuart & Laraia (2007) adalah fase pra-kelompok, fase awal kelompok, fase kerja kelompok dan fase terminasi kelompok.

a. Fase Pra-kelompok

Hal penting yang harus diperhatikan ketika memulai kelompok adalah tujuan dari kelompok. Ketercapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh perilaku pimpinan dan pelaksanaan kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk itu, perlu disusun proposal atau panduan pelaksanaan kegiatan kelompok.

Garis besar isi proposal adalah daftar tujuan umum dan khusus, daftar pemimpin kelompok disertai keahliannya, daftar kerangka teoritis yang akan digunakan pemimpin untuk mencapai tujuan, daftar kriteria anggota kelompok, uraian proses seleksi anggota kelompok, uraian struktur kelompok, tempat sesi, waktu sesi, jumlah anggota, jumlah sesi, perilaku anggota yang diharapkan dan perilaku pemimpin yang diharapkan, uraian tentang proses evaluasi anggota kelompok dan kelompok, uraian alat dan sumber yang dibutuhkan, jika perlu uraian dana yang dibutuhkan. Proposal dapat pula berupa pedoman atau panduan menjalankan kegiatan kelompok (Keliat, 2005).

b. Fase Awal Kelompok

Fase ini ditandai dengan ansietas karena masuknya kelompok baru dan peran yang baru. Dalam buku Stuart & Laraia (2007) membagi fase ini menjadi tiga fase yaitu orientasi, konflik dan kohesif.

1) Tahap Orientasi

Pada tahap ini pemimpin kelompok lebih aktif dalam memberi pengarahan. Pemimpin kelompok mengorientasikan anggota pada tugas utama dan melakukan kontrak yang terdiri dari tujuan,

kerahasiaan, waktu pertemuan, struktur, kejujuran dan aturan komunikasi, misalnya hanya satu orang saja yang bicara pada satu waktu, norma perilaku, rasa memiliki atau kohesif antara anggota kelompok diupayakan terbentuk pada fase orientasi.

2) Tahap Konflik

Peran dependen dan independen terjadi pada tahap ini, sebagian ingin pemimpin yang memutuskan dan sebagian ingin pemimpin lebih mengarahkan atau sebaliknya anggota ingin berperan sebagai pemimpin. Ada pula anggota yang netral dan dapat membantu menyelesaikan konflik peran yang terjadi. Perasaan bermusuhan yang ditampilkan, baik antar anggota kelompok maupun anggota dengan pemimpin dapat terjadi pada tahap ini. Pemimpin perlu memfasilitasi ungkapan perasaan, baik positif maupun negatif dan membantu kelompok mengenali penyebab konflik. Serta mencegah perilaku yang tidak produktif, seperti menuduh anggota tertentu sebagai penyebab konflik.

3) Tahap Kohesif

Setelah tahap konflik, anggota kelompok merasakan ikatan yang kuat satu sama lain, perasaan positif semakin sering diungkapkan. Pada tahap ini, anggota kelompok akan merasa bebas membuka diri tentang informasi dan lebih intim satu sama lain. Pemimpin tetap berupaya memberdayakan kemampuan anggota kelompok dalam melakukan penyelesaian masalah. Pada tahap akhir fase ini, tiap anggota kelompok belajar bahwa perbedaan tidak perlu ditakutkan,

mereka belajar bersamaan dan perbedaan, anggota kelompok akan membantu pencapaian tujuan yang menjadi suatu realitas.

c. Fase Kerja Kelompok

Pada fase ini, kelompok sudah menjadi tim. Walaupun mereka bekerja keras, tetapi menyenangkan bagi anggota dan pemimpin kelompok. Kelompok menjadi stabil dan realistis.

Kekuatan terapeutik dapat nampak seperti faktor memberi informasi, intalansi harapan, kesamaan, alturisme, koreksi pengalaman, pengembangan teknik interaksi sosial, peniruan perilaku, belajar hubungan interpersonal, faktor eksistensi, akatrsis dan kekohefisian kelompok. Tugas utama pemimpin adalah membantu kelompok mencapai tujuan dan tetap menjada kelompok ke arah pencapaian tujuan. Serta mengurangi dampak dari faktor apa saja yang dapat mengurangi produktivitas kelompok. Selain itu, pemimpin juga bertindak sebagai konsultan. Beberapa problem yang mungkin muncul adalah *subgroup*, *conflict*, *self-desclosure* dan *resistance*. Beberapa anggota kelompok menjadi sangat akrab, berlomba mendapatkan perhatian pemimpin, tidak ada lagi kerahasiaan karena keterbukaan yang tinggi, dan keengganan berubah perlu didefinisikan pemimpin kelompok agar segera melakukan strukturisasi.

Pada akhir fase ini, anggota kelompok menyadari produktivitas dan kemampuan yang bertambah disertai percaya diri dan kemandirian. Pada kondisi ini kelompok segera masuk ke fase berikut, yaitu perpisahan.

d. Fase Terminasi

Terminasi dapat sementara (temporal) atau akhir. Terminasi dapat pula terjadi karena anggota kelompok atau pemimpin kelompok keluar dari kelompok. Evaluasi umumnya difokuskan pada jumlah pencapaian baik kelompok maupun individu. Pada tiap sesi dapat pula dikembangkan instrumen evaluasi kemampuan individual dari anggota kelompok. Terminasi dapat dilakukan pada akhir tiap sesi atau beberapa sesi yang merupakan paket dengan memperhatikan pencapaian tertentu. Terminasi yang sukses ditandai oleh perasaan puas dan pengalaman kelompok akan digunakan secara individual pada kehidupan sehari-hari.

Pada akhir sesi, perlu dicatat atau didokumentasikan proses yang terjadi berupa notulen. Juga didokumentasikan pada catatan implementasi tindakan keperawatan tentang pencapaian dan perilaku yang dilatih pada klien diluar sesi.

2.1.4 Manfaat Terapi Aktivitas Kelompok

Terapi aktivitas kelompok mempunyai manfaat diantaranya yaitu :

- a. Secara umum meningkatkan kemampuan uji realitas (*reality testing*) melalui komunikasi dan umpan balik dengan atau dari orang lain, melakukan sosialisasi, membangkitkan motivasi untuk kemajuan fungsi kognitif dan afektif.
- b. Secara khusus meningkatkan identitas diri, menyalurkan emosi secara konstruktif dan meningkatkan keterampilan hubungan interpersonal atau sosial

- c. Manfaat rehabilitasi meningkatkan keterampilan ekspresi diri, meningkatkan keterampilan sosial, meningkatkan kemampuan empati dan meningkatkan kemampuan/pengetahuan pemecahan masalah (Purwaningsih, 2012).

2.1.5 Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok

Tujuan Terapi Aktivitas Kelompok diantaranya :

- a. Mengembangkan stimulasi dan kognitif dengan tipe *bibliotherapy* berupa aktivitas seperti menggunakan artikel, puisi, sajak, buku, surat kabar untuk merangsang dan mengembangkan hubungan dengan orang lain.
- b. Mengembangkan stimulasi sensoris dengan tipe musik, seni dan menari berupa aktivitas seperti menyediakan kegiatan, mengekspresikan perasaan. Dengan tipe relaksasi berupa aktivitas seperti belajar teknik relaksasi dengan cara napas dalam, relaksasi otot dan imajinasi
- c. Mengembangkan orientasi realitas dengan tipe kelompok orientasi realitas dan kelompok validasi berupa aktivitas yang berfokus pada orientasi waktu, tempat dan orang, benar atau salah dapat membantu memenuhi kebutuhan.
- d. Mengembangkan sosialisasi dengan tipe kelompok remotivasi dengan aktivitas mengorientasikan klien yang menarik diri dan regresi. Sedangkan tipe lain yaitu tipe kelompok mengingatkan berupa aktivitas yang berfokus untuk mengingatkan sebagai upaya menetapkan arti positif (Purwaningsih, 2012).

2.1.6 Macam-macam Terapi Aktivitas Kelompok

Menurut Purwaningsih (2012) terdapat beberapa macam terapi aktivitas kelompok diantaranya :

a. Terapi aktivitas kelompok stimulasi kognitif / persepsi

Klien dilatih mempersepsikan stimulus yang disediakan atau stimulus yang pernah dialami. Terapi aktivitas kelompok stimulus kognitif/ persepsi adalah terapi yang bertujuan untuk membantu klien yang mengalami kemunduran orientasi, menstimulasi persepsi dalam upaya memotivasi proses berpikir dan afektif serta mengurangi perilaku maladaptif. Tujuan :

- 1) Meningkatkan kemampuan orientasi realita
- 2) Meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian
- 3) Meningkatkan kemampuan intelektual
- 4) Mengemukakan pendapat dan menerima pendapat orang lain
- 5) Mengemukakan perasaannya

Karakteristik :

- a) Klien dengan gangguan persepsi yang berhubungan dengan nilai-nilai
- b) Menarik diri dari realitas
- c) Inisiasi atau ide-ide negative

b. Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori

Aktivitas digunakan untuk memberikan stimulasi pada sensasi klien, kemudian di observasi reaksi sensori klien berupa ekspresi emosi atau perasaan melalui gerakan tubuh, ekspresi muka dan ucapan kelompok untuk menstimulasi sensori pada Klien yang mengalami kemunduran

fungsi sensoris. Teknik yang digunakan meliputi fasilitasi penggunaan panca indera dan kemampuan mengekspresikan stimulus baik dari internal maupun eksternal. Tujuan :

- 1) Meningkatkan kemampuan sensori
- 2) Meningkatkan upaya memusatkan perhatian
- 3) Meningkatkan kesegaran jasmani
- 4) Mengekspresikan perasaan.

c. Terapi aktivitas kelompok orientasi realitas

Klien di orientasikan pada kenyataan yang ada disekitar klien yaitu diri sendiri, orang lain yang ada disekeliling klien atau orang yang dekat dengan klien, lingkungan yang pernah mempunyai hubungan dengan klien dan waktu saat ini dan yang lalu. Terapi aktivitas kelompok orientasi realitas adalah pendekatan untuk mengorientasikan klien terhadap situasi nyata (realitas). Umumnya dilaksanakan pada kelompok yang mengalami gangguan orientasi terhadap orang, waktu dan tempat. Teknik yang digunakan meliputi inspirasi represif, interaksi bebas maupun secara didaktik. Tujuan :

- 1) Klien mampu mengidentifikasi stimulus internal (pikiran, perasaan, sensari somatik) dan stimulus eksternal (iklim, bunyi, situasi alam sekitar)
- 2) Klien dapat membedakan antara lamunan dan kenyataan
- 3) Pembicaraan Klien sesuai realitas
- 4) Klien mampu mengenali diri sendiri
- 5) Klien mampu mengenal orang lain, waktu dan tempat

d. Terapi aktivitas kelompok sosialisasi

Klien dibantu untuk melakukan sosialisasi dengan individu yang ada disekitar klien. Kegiatan sosialisasi adalah terapi untuk meningkatkan kemampuan klien dalam melakukan interaksi sosial maupun berperan dalam lingkungan sosial. Sosialisasi dimaksudkan memfasilitasi psikoterapis untuk :

- 1) Memantau dan meningkatkan hubungan interpersonal
- 2) Memberi tanggapan terhadap orang lain
- 3) Mengekspresikan ide dan tukar persepsi
- 4) Menerima stimulus eksternal yang berasal dari lingkungan.

Tujuan umum :

Mampu meningkatkan hubungan interpersonal antar anggota kelompok, berkomunikasi, saling memperhatikan, memberi tanggapan terhadap orang lain, mengekspresikan ide serta menerima stimulus eksternal.

Tujuan khusus :

- 1) Klien mampu menyebutkan identitasnya
- 2) Menyebutkan identitas anggota kelompok
- 3) Berespon terhadap anggota kelompok
- 4) Mengikuti aturan main.
- 5) Mengemukakan pendapat dan perasaannya

Karakteristik :

- 1) Klien kurang berminat atau tidak ada inisiatif untuk mengikuti kegiatan ruangan

- 2) Klien menarik diri, kontak sosial kurang
 - 3) Klien dengan harga diri rendah
 - 4) Klien curiga, gelisah, takut dan cemas
 - 5) Tidak ada inisiatif memulai pembicaraan, menjawab seperlunya, jawaban sesuai pertanyaan
- e. Teknik penyaluran energi

Penyaluran energi merupakan teknik untuk menyalurkan energi secara konstruktif dimana memungkinkan pengembangan pola-pola penyaluran energi seperti katarsis, peluapan amarah dan rasa batin secara konstruktif dengan tanpa menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun lingkungan.

Tujuan :

- 1) Menyalurkan energi, destruktif ke konstruktif
- 2) Mengekspresikan perasaan
- 3) Meningkatkan hubungan interpersonal

2.2 Konsep Kemampuan

2.2.1 Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Robbins kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris "*competence*" yang berarti *ability, power, authority, skill knowledge* dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, keterampilan

dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Jenis Kemampuan Dasar

Ada tiga jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk mendukung seseorang dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal menurut Robert R. Katz (2010), yaitu :

a. *Technical Skill* (Kemampuan Teknis)

Teknikal skill merupakan pengetahuan dan penguasaan kegiatan yang bersangkutan dengan cara proses dan prosedur yang menyangkut pekerjaan dan alat-alat kerja. Misalnya tingkat pendidikan dan jenis pendidikan, tingkat pelaksanaan tugas sesuai dengan aturan dan target waktu yang telah ditetapkan, tingkat pelaksanaan pekerjaan menggunakan peralatan sesuai dengan bidang tugasnya, tingkat penyelesaian terhadap masalah.

b. *Human Skill* (Kemampuan Bersifat Manusiawi)

Human skill adalah kemampuan untuk berkerja dalam kelompok dengan suasana dimana organisasi merasa aman dan bebas untuk menyampaikan masalah. Misalnya, tingkat kerja sama dengan orang lain, tingkat membangun suasana kerja, tingkat pelaksanaan kerja dengan inisiatif.

c. *Conceptual Skill* (Kemampuan Konseptual)

Kemampuan konseptual adalah untuk melihat gambar kasar untuk mengenali adanya unsur penting dalam situasi memahami diantara unsur-unsur itu. Misalnya tingkat kejelasan keputusan-keputusan yang berkaitan

dengan bidang tugasnya, tingkat penggunaan skala prioritas dalam menyelesaikan pekerjaan.

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Robbins (2008) menyatakan bahwa kemampuan terdiri dari dua faktor, yaitu :

a. Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah.

b. Kemampuan fisik

Kemampuan fisik adalah kemampuan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik serupa.

2.2.4 Pembagian Kemampuan

Pembagian kemampuan dikembangkan menjadi tiga ranah yaitu :

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil “tahu” yang pada umumnya dilakukan oleh seseorang melalui penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan yang dimaksud yaitu meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

b. Sikap

Sikap adalah faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan terhadap suatu respon seseorang pada stimulus atau objek tertentu yang memiliki tingkatan intensitasnya yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab (Notoatmodjo, 2010).

c. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan motorik berkaitan dengan serangkaian pergerakan jasmani dalam mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu yang memerlukan aktivitas mental. Kemampuan psikomotorik dibagi menjadi 7 ranah yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola pergerakan dan kreativitas (Notoatmodjo, 2010).

2.2.5 Penilaian Kemampuan

Penilaian kemampuan ditinjau dari kategorisasi jenjang (ordinal) yaitu pengelompokkan individu berdasarkan posisi berjenjang sesuai atribut nilai yang diukur. Banyaknya jenjang yang dibuat tidak kurang dari tiga dan tidak lebih dari lima karena hal ini sangat efisien (Azwar, 2015).

Dalam ceklist stimulasi perkembangan terdapat 33 item yang masing-masing itemnya diberi skor mulai dari 1, 2 dan 3. Dengan demikian perhitungan yang dilakukan sebagai berikut :

Skor terkecil yang mungkin diperoleh oleh subjek $X = 1$ (yaitu $33 \times 1 = 33$)

Skor terbesar yang mungkin diperoleh oleh subjek $X = 99$ ($33 \times 3 = 99$)

Rentangan skor yaitu $99 - 33 = 66$, kemudian dibagi dalam enam satuan deviasi standar (σ) sehingga diperoleh $99/6 = 16,5$ dibulatkan menjadi 16

Mean teoretiknya yaitu $\mu = 33 \times 1,5 = 49,5$ dibulatkan menjadi 49.

Penggolongan subjek kedalam 3 kategori tingkat kemampuan, maka keenam satuan deviasi standar dibagi menjadi 3 bagian, dengan hasil :

- a. Kategori rendah apabila $X < (\mu - 1,0 \sigma) = X < 33$
- b. Kategori sedang apabila $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma) = 33 \leq X < 65$
- c. Kategori tinggi apabila $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X = 65 \leq X$ (Azwar, 2015).

2.3 Konsep Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak

2.3.1 Pengertian Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan (*growth*) merupakan parameter yang terukur (*measured*) ; membesar-mengecil dan bertambah-berkurangnya struktur serta meningkat-menurunnya aktivitas neurotransmitter. Tumbuh merupakan ukuran absolut parameternya adalah jumlah, ukuran dan intensitas. Pertumbuhan merujuk pada perubahan-perubahan yang bersifat kuantitatif yaitu adanya peningkatan dalam ukuran dan struktur, seperti pertumbuhan badan, pertumbuhan kaki, kepala, jantung, paru-paru dan sebagainya. Sehingga tidak tepat apabila pertumbuhan berkaitan dengan pertumbuhan ingatan, pertumbuhan berpikir, pertumbuhan kecerdasan, pertumbuhan menulis, pertumbuhan penginderaan dan lain-lainnya (Desmita, 2016).

Pertumbuhan fisik bersifat meningkat, menetap dan kemudian mengalami kemunduran sejalan dengan bertambahnya usia. Ini berarti pertumbuhan fisik ada puncaknya. Sesudah masa tertentu, fisik mulai mengalami kemunduran di hari tua. Dengan demikian istilah pertumbuhan lebih cenderung menunjuk kepada kemajuan fisik atau pertumbuhan tubuh yang melaju sampai pada satu titik optimum dan kemudian menurun menuju keruntuhan yaitu masa tua.

Perkembangan (*development*) merupakan parameter yang dinilai sebagai ekspresi fungsi mental dalam bentuk kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif. Proses kembang dipahami sebagai peningkatan kompetensi untuk beradaptasi dengan lingkungan fisik-sosial-budaya hingga tercapainya kompetensi untuk mengubah atau memberi nuansa baru pada lingkungan. Kemampuan adaptasi ditingkatkan secara bertahap melalui proses pembelajaran. Belajar melalui interaksi lingkungan merupakan proses dan kompetensi perilaku yang diperoleh adalah *output*. Hasil (*outcome*) adalah dampak perilaku tersebut terhadap lingkungan maupun dirinya sendiri (Nurdin, 2011).

Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk atau tahap berikutnya yang kian hari semakin bertambah maju mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian. Hal ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis melainkan senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan (Desmita, 2016).

2.3.2 Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang

Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang digunakan falsafah “asah, asih, asuh” supaya anak bisa tumbuh dan berkembang optimal sesuai dengan kemampuannya (Cahyaningsih, 2011). Dengan demikian “asah, asih, asuh” akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Kebutuhan akan stimulasi (Asah)

Kebutuhan akan stimulasi merupakan cikal bakal proses pembelajaran anak dengan pendidikan dan pelatihan, yang dimaksud stimulasi ini adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak antara lain berupa latihan atau bermain. Stimulasi merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah akan cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi harus dilakukan dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Menurut tempat didapatnya, asah (pendidikan) dibagi menjadi pendidikan informal (di rumah, dalam keluarga), pendidikan formal (SD, SMP, SMA, PT dan sebagainya) dan pendidikan nonformal yaitu di masyarakat, kelompok pengajian, palang merah remaja (Cahyaningsih, 2011).

b. Kebutuhan akan emosi/kasih sayang (Asih)

Ikatan emosi dan kasih sayang yang erat antara ibu/ orangtua sangatlah penting karena berguna untuk menentukan perilaku anak di kemudian hari, merangsang perkembangan otak anak serta merangsang perhatian anak terhadap dunia luar (Maryunani, 2016). Kebutuhan akan emosi / kasih sayang diantaranya :

- 1) Kasih sayang orangtua
- 2) Rasa aman
- 3) Harga diri
- 4) Dukungan / dorongan
- 5) Mandiri

- 6) Rasa memiliki
 - 7) Kebutuhan mendapatkan kesempatan dan pengalaman (Cahyaningsih, 2011).
- c. Kebutuhan fisis – biomedis (Asuh)

Dalam hal ini kebutuhan asuh diantaranya :

- 1) Nutrisi yang adekuat dan seimbang terutama pada tahun pertama kehidupan dimana anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat terutama pertumbuhan otak.
- 2) Kebutuhan kesehatan dasar seperti imunisasi sangat penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terhadap penyakit-penyakit yang bisa dicegah dengan imunisasi misalnya TBC, diphteri, tetanus, polio, pertusis, campak dan hepatitis B (Maryunani, 2016).
- 3) Pakaian
- 4) Tempat tinggal
- 5) Higiene diri dan sanitasi lingkungan
- 6) Kesegaran jasmani, olah raga dan rekreasi (Cahyaningsih, 2011).

2.3.3 Ciri-ciri Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan menimbulkan perubahan karena perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.

- b. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya. Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.
- c. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda. Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.
- d. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan. Ketika pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah keandaiannya.
- e. Perkembangan mempunyai pola yang tetap dengan demikian perkembangan fungsi organ tubuh terjadi menurut dua hukum yang tetap, yaitu:
 - 1) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah kepala, kemudian menuju ke arah kaudal/anggota tubuh (pola sefalokaudal).

- 2) Perkembangan terjadi lebih dahulu di daerah proksimal (gerak kasar) lalu berkembang ke bagian distal seperti jari-jari yang mempunyai kemampuan gerak halus (pola proksimodistal).
- f. Perkembangan memiliki tahap yang berurutan.
- Tahap perkembangan seorang anak mengikuti pola yang teratur dan berurutan. Tahap-tahap tersebut tidak bisa terjadi terbalik, misalnya anak terlebih dahulu mampu membuat lingkaran sebelum mampu membuat gambar kotak, anak mampu berdiri sebelum berjalan dan sebagainya (Kemenkes, 2016).

2.3.4 Prinsip Tumbuh Kembang Anak

Proses tumbuh kembang anak juga mempunyai prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Buku Pedoman SDIDTK Kemenkes (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar.

Kematangan merupakan proses intrinsik yang terjadi dengan sendirinya, sesuai dengan potensi yang ada pada individu. Belajar merupakan perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha. Melalui belajar, anak memperoleh kemampuan menggunakan sumber yang diwariskan dan potensi yang dimiliki anak.

- b. Pola perkembangan dapat diramalkan.

Terdapat persamaan pola perkembangan bagi semua anak. Dengan demikian perkembangan seorang anak dapat diramalkan. Perkembangan berlangsung dari tahapan umum ke tahapan spesifik, dan terjadi berkesinambungan.

2.3.5 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tumbuh Kembang Anak

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak diantaranya ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik.
- b. Faktor luar (eksternal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak diantaranya :
 - 1) Faktor prenatal seperti gizi selama kehamilan, mekanis seperti posisi fetus, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, kelainan imunologi, anoksia embrio seperti gangguan fungsi plasenta, psikologi ibu
 - 2) Faktor persalinan seperti komplikasi persalinan pada bayi seperti trauma kepala, asfiksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak.
 - 3) Faktor pasca persalinan seperti gizi untuk tumbuh kembang bayi, diperlukan zat makanan yang adekuat, adanya penyakit kronis/ kelainan kongenital (tuberkulosis, anemia, kelainan jantung bawaan mengakibatkan retardasi pertumbuhan jasmani), lingkungan fisis dan kimia, psikologis, endokrin, sosio-ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, obat-obatan
- c. Aspek-aspek Perkembangan yang Dipantau.
 - 1) Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

- 2) Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis, dan sebagainya.
- 3) Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
- 4) Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

Dalam buku Musbikin (2012), terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak. Faktor tersebut antara lain faktor genetik dan kekurangan gizi. Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah atau mengalami malnutrisi cenderung berkembang menjadi anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik jika tidak ditangani dengan cepat. Perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh pada perkembangan motorik anak selama masa prasekolah. Anak perempuan hingga saat ini diketahui cenderung mengembangkan keterampilan motorik yang berhubungan dengan keseimbangan tubuh misalnya bermain loncat tali. Sedangkan anak laki-laki lebih melatih keterampilan melempar, menangkap atau menendang. Perbedaan yang terlihat adalah bahwa anak perempuan cenderung melatih keseimbangan tubuh, sedangkan anak laki-laki mengasah kecepatan dan kekuatan.

2.3.6 Periode Tumbuh Kembang Anak

Tumbuh-Kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode. Berdasarkan beberapa kepustakaan, maka periode tumbuh kembang anak pada masa prasekolah (anak umur 48 - 72 bulan) yaitu pada masa ini pertumbuhan berlangsung dengan stabil. Terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya ketrampilan dan proses berfikir. Memasuki masa prasekolah, anak mulai menunjukkan keinginannya, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Pada masa ini, selain lingkungan di dalam rumah maka lingkungan di luar rumah mulai diperkenalkan. Anak mulai senang bermain di luar rumah. Anak mulai berteman, bahkan banyak keluarga yang menghabiskan sebagian besar waktu anak bermain di luar rumah dengan cara membawa anak ke taman-taman bermain, taman-taman kota, atau ke tempat-tempat yang menyediakan fasilitas permainan untuk anak.

Sepatutnya lingkungan-lingkungan tersebut menciptakan suasana bermain yang bersahabat untuk anak (*child friendly environment*). Semakin banyak taman kota atau taman bermain dibangun untuk anak, semakin baik untuk menunjang kebutuhan anak.

Pada masa ini anak dipersiapkan untuk sekolah, untuk itu panca indra dan sistim reseptor penerima rangsangan serta proses memori harus sudah siap sehingga anak mampu belajar dengan baik. Perlu diperhatikan bahwa proses belajar pada masa ini adalah dengan cara bermain. Orang tua dan keluarga

diharapkan dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya, agar dapat dilakukan intervensi dini bila anak mengalami kelainan atau gangguan.

2.3.7 Tugas Perkembangan Anak Prasekolah

Didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman tentang perkembangan serta keunikan anak, pendidikan pra sekolah dipusatkan pada kebutuhan-kebutuhan, minat, dan gaya belajar anak pada masa ini. Proses belajar lebih ditekankan daripada apa yang dipelajari. Sehingga cakupan area belajar mampu menstimulasi atau merangsang perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan moral anak. Dengan kata lain, pendidikan prasekolah, khususnya di TK diharapkan mampu berpusat pada anak yang bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya (Rachmawati, 2010).

Dalam buku Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (2016) anak-anak usia prasekolah 48 – 72 bulan terdapat beberapa aspek ditinjau diantaranya :

a. Aspek Gerak Kasar

Tahapan perkembangan usia 48-60 bulan diantaranya :

- 1) Berdiri 1 kaki 6 detik.
- 2) Melompat-lompat 1 kaki.

Stimulasi yang dapat diberikan diantaranya :

- 1) Stimulasi yang perlu dilanjutkan : dorong anak berlari, melompat, berdiri di atas satu kaki, memanjat, bermain bola, lompat jauh, jalan di atas papan sempit / permainan keseimbangan tubuh, berayun-ayun.
- 2) Lomba Karung. Ambil karung/ kain sarung yang cukup lebar untuk menutup bagian bawah tubuh dan kedua kaki anak. Tunjukkan pada anak dan teman-temannya cara memakai karung dan melompatlompat, siapa yang paling cepat/ dulu sampai garis tujuan.
- 3) Main engklek. Gambar kotak-kotak permainan engklek di lantai. Ajari anak dan teman-temannya cara bermain engklek.
- 4) Melompat tali. Pada waktu anak bermain dengan teman sebayanya, tunjuk dua anak untuk memegang tali rapih (panjang 1 meter) , atur jarak dari tanah , jangan terlalu tinggi. Tunjukkan kepada anak cara melompat tali dan bermain "katak melompat"

Tahapan perkembangan usia 60-72 bulan diantaranya :

- 1) Berjalan lurus.
- 2) Berdiri dengan 1 kaki selama 11 detik.

Stimulasi perlu dilanjutkan diantaranya :

- 1) Dorong agar anak dan temannya main bola, permainan menjaga keseimbangan tubuh, berlari, lompat dengan satu kaki, lompat jauh dan sebagainya.
- 2) Ajari anak naik sepeda atau bermain sepatu roda. Beritahu anak hal-hal untuk keamanannya. Bila anak sudah bisa naik sepeda atau main sepatu roda dan mengerti serta mematuhi peraturan untuk keselamatan dan

keamanan, beri anak kesempatan naik sepeda/main sepatu roda agak jauh dari rumah.

b. Aspek Gerak Halus

Tahapan perkembangan usia 48-60 bulan diantaranya :

- 1) Menari.
- 2) Menggambar tanda silang.
- 3) Menggambar lingkaran.
- 4) Menggambar orang dengan 3 bagian tubuh.
- 5) Mengancing baju atau pakaian boneka.

Stimulasi yang dapat diberikan diantaranya :

- 1) Ajak anak bermain puzzle, menggambar, menghitung, memilih dan mengelompokkan, memotong dan menempel gambar. Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga, benda-benda dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi anak, dan sebagainya.
- 2) Menggambar. Ketika anak sedang menggambar, minta anak melengkapi gambar tersebut, misal: menggambar baju pada gambar orang, menggambar pohon, bunga, matahari, pagar pada gambar rumah, dan sebagainya
- 3) Mencocokkan dan menghitung. Bila anak sudah bisa berhitung dan kenal angka, buat 1 set kartu yang ditulis angka 1-10. Letakkan kartu itu berurutan di atas meja. Minta anak menghitung benda-benda kecil yang ada di rumah seperti: kacang, batu kerikil, biji sawo dan lain-lain,

sejumlah angka yang tertera pada kartu. Kemudian letakkan benda-benda tersebut di dekat kartu angka yang cocok.

- 4) Menggunting. Bila anak sudah bisa memakai gunting tumpul, ajari cara menggunting kertas yang sudah dilipat-lipat, membuat suatu bentuk seperti rumbai-rumbai, orang, binatang, mobil dari sebagainya.
- 5) Membandingkan besar/kecil, banyak/sedikit, berat/ringan. Ajak anak bermain menyusun 3 buah piring berbeda ukuran atau 3 gelas diisi air dengan isi tidak sama. Minta anak menyusun piring/gelas tersebut dari yang ukuran kecil/jumlah sedikit ke besar/banyak atau dari ringan ke berat. Bila anak dapat menyusun ketiga benda itu, tambah jumlahnya menjadi 4 atau lebih.
- 6) Percobaan ilmiah. Sediakan 3 gelas isi air. Pada gelas pertama tambahkan 1 sendok teh gula pasir dan bantu anak ketika mengaduk gula tersebut. Pada gelas kedua masukkan gabus dan pada gelas ketiga masukkan kelereng. Bicarakan mengenai hasilnya ketika anak melakukan "percobaan" ini.
- 7) Berkebun. Ajak anak menanam biji kacang tanah/kacang hijau di kaleng /gelas aqua bekas yang telah diisi tanah. Bantu anak menyirami tanaman tersebut setiap hari. Ajak anak memperhatikan pertumbuhannya dari hari ke hari. Bicarakan mengenai bagaimana tanaman, binatang dan anak-anak tumbuh/bertambah besar.

Tahapan perkembangan usia 60-72 bulan yaitu :

- 1) Menggambar dengan 6 bagian tubuh, menggambar orang lengkap.

Stimulasi perlu dilanjutkan diantaranya :

- 1) Membantu anak menulis namanya, kata-kata pendek sere angka-angka, ajak anak bermain "berhitung".
- 2) Ajak anak agar mau menggambar, berhitung, memilih, mengelompokkan, menggunting, bermain puzzle, dan lain-lain.
- 3) Mengerti urutan kegiatan dengan membantu anak mengerti urutan kegiatan dalam mengerjakan sesuatu. Misalnya: mencuci tangan, menyiapkan makanan, dan sebagainya. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan, beritahu anak langkah-langkahnya secara berurutan.
- 4) Berlatih mengingat-ingat apabila anak sudah mengenal angka 1-6, tulis setiap angka tersebut pada potongan kertas kecil. Ajak anak melihat setiap tulisan angka tersebut, kemudian letakkan terbalik. Minta anak menunjuk kertas dan menyebut angkanya. Bila anak sudah menguasai permainan ini, tambahkan jumlah potongan kertas bertuliskan angka.
- 5) Membuat sesuatu dari tanah liat/lilin dengan menyediakan tanah liat atau lilin mainan, bantu anak membuat binatang, gelas, mangkok dan sebagainya. Bicarakan tentang apa yang dibuatnya, puji anak atas hasil karyanya dan letakkan di tempat khusus agar terlihat oleh anggota keluarga yang lain.
- 6) Bermain berjualan karena anak-anak seumur ini senang bermain "berjualan". Kumpulkan hasil kebun seperti buah, sayur atau barang bekas seperti buku, mainan. Gunakan benda-benda tersebut untuk berjualan dengan teman-temannya.
- 7) Belajar bertukang memakai palu, gergaji dan palu karena anak-anak seumur ini dapat belajar bertukang. Sediakan peralatan yang diperlukan

seperti palu, gergaji, paku dan kayu serta benda yang akan dipakukan ke kayu seperti tutup botol, gambar atau potongan kain. Di bawah bimbingan dan pengawasan anda, ajarkan anak cara meletakkan benda di kayu, memegang paku dan menggunakan palu.

- 8) Mengumpulkan benda-benda agar anak mempunyai hobi tertentu seperti mengumpulkan perangko, mainan binatang, tutup botol, batu-batu indah dan lain-lain. Bantu anak menghitung benda-benda yang dikumpulkan dan menyusunnya dengan rapi. Bicarakan dengan anak apa yang sedang anda berdua lakukan.
- 9) Belajar memasak dengan mengajak anak memasak sebuah resep kue yang sederhana. Bicarakan tentang menimbang dan mengukur bahan-bahan serta mengaduk adonan. Setelah selesai masak, minta anak membantu mencuci alat masak yang kotor.
- 10) Mengenal karakter dengan meletakkan sebuah kalender di kamar anak. Bantu anak mengenal bulan, minggu dan hari. Minta anak menandai tanggal-tanggal penting di kalender, dan ajak anak menghitung jumlah hari (minggu/bulan) untuk sampai pada tanggal itu.
- 11) Mengenal waktu dengan membuat "jam" dari kertas/karton dengan dua buah jarum penunjuk. Letakkan jarum penunjuk pada waktu makan siang, waktu makan malam, dan waktu lainnya yang berarti bagi anak. Mulai dengan yang mudah, misalnya angka 12 waktu makan siang, angka 6 waktu makan malam. Setelah anak mengerti, ajari yang lebih sulit, misalnya jam 12.30 atau jam 6.30.

- 12) Menggambar dari berbagai sudut pandang. Ajari anak menggambar benda dari berbagai sudut pandang, misalnya: gambar kaleng dari depan dan dari alas.
- 13) Belajar mengukur bila anak sudah mengenal angka, ajari cara mengukur panjang lebar suatu benda menggunakan penggaris/pita ukur. Tulis hasil pengukuran pada secarik kertas, bicarakan mana yang lebih lebar atau yang lebih panjang.

c. Kemampuan Bicara dan Bahasa

Tahapan perkembangan usia 48-60 bulan diantaranya :

- 1) Menyebut nama lengkap tanpa dibantu.
- 2) Senang menyebut kata-kata baru.
- 3) Senang bertanya tentang sesuatu.
- 4) Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar.
- 5) Bicaranya mudah dimengerti.
- 6) Bisa membandingkan/membedakan sesuatu dari ukuran dan bentuknya.
- 7) Menyebut angka, menghitung jari.
- 8) Menyebut nama-nama hari.

Stimulasi yang dapat diberikan diantaranya :

- 1) Buku kegiatan keluarga. Ajak anak membuat buku kegiatan keluarga dengan mengumpulkan foto/gambar anggota keluarga, benda-benda dari berbagai tempat yang pernah dikunjungi anak, dan sebagainya.
- 2) Mengenal huruf dan simbol. Tulis nama benda-benda yang ada di ruang-an pada sepotong kertas kecil. Kemudian tempel kertas tersebut pada setiap benda, misalnya: tulisan meja ditempel di meja, tulisan

buku, bunga, bantal dan sebagainya. Minta anak menyebutkan tulisan di kertas tersebut. Ajari anak mengenali tanda-tanda di sepanjang jalan.

- 3) Belajar mengingat-ingat. Masukkan sejumlah benda kecil/mainan anak ke sebuah kantung. Minta anak memperhatikan anda ketika anda mengambil 3- 4 macam benda kecil/dari kantung tersebut. Letakkan di atas meja dan minta anak menyebut nama benda/mainan satu persatu. Kemudian, minta anak menutup matanya, dan ambil salah satu benda tadi. Tanyakan kepada anak benda apa yang hilang. Bila ia sudah menguasai permainan ini,tambahkan jumlah benda yang diletakkan di meja.
- 4) Melengkapi kalimat. Buat kalimat pernyataan mengenai apa yang anda dan anak lakukan bersama dan minta anak menyelesaikannya. Misalnya sehabis mengajak anak ke kebun binatang; "Kemarin kami pergi ke.....: atau sehabis mengajak anak makan mie bakso" Makanan kesukaan adik adalah...?
- 5) Bercerita "ketika saya masih kecil". Anak senang mendengar cerita tentang masa kecil orangtuanya dan senang bercerita tentang masa kecil anak. Ceritakan kepada anak masa kecil anda dan selanjutnya minta anak menceritakan masa kecilnya.
- 6) Mengenal angka. Bantu anak mengenali angka dan berhitung. Ajak anak bermain kartu, gunakan kartu angka 2-10.
- 7) Buat anak mau bertanya dan berceritera tentang apa yang dilihat dan didengarnya.

- 8) Dorong anak sering melihat buku. Buat agar ia melihat anda membaca buku.
- 9) Bantu anak dalam memilih acara TV, batasi waktu menonton TV maksimal 2 jam sehari. Dampingi anak menonton TV dan jelaskan kejadian yang baik dan buruk. Ingat bahwa acara dan berita di TV dapat berpengaruh buruk pada anak.
- 10) Mengenal musim. Bantu anak mengenal musim hujan dan kemarau. Bicarakan apa yang terjadi pada kedua musim itu, pengaruhnya terhadap tanaman, binatang dan alam sekitarnya.
- 11) Membantu pekerjaan di dapur. Katakan pada anak bahwa anda mengangkatnya sebagai "asisten" anda. Minta anak membantu memotong sayuran, menyiapkan dan membersihkan meja makan, dan lain-lain. Buat agar anak mau menjelaskan apa yang sedang dilakukannya. Katakan betapa menyenangkan dapat membantu sesama dan mengerjakan sesuatu dengan baik.

Tahapan perkembangan usia 60-72 bulan diantaranya :

- 1) Mengerti lawan kata.
- 2) Mengenal warna-warni.
- 3) Mengerti pembicaraan yang menggunakan 7 kata atau lebih.
- 4) Mengenal angka, bisa menghitung angka 5 -10.

Stimulasi perlu dilanjutkan diantaranya :

- 1) Teruskan berlangganan majalah anak atau meminjam buku-buku anak dari taman bacaan/perpustakaan. Buat agar anak anda sering melihat anda membaca buku dan sering membaca buku, kemudian dibicarakan

bersama. Setelah selesai membaca sebuah cerita pendek, tanya pada anak beberapa pertanyaan.

- 2) Mengenal benda yang serupa dan berbeda. Bantu anak mengenal benda yang serupa dan yang berbeda. Tanya pada anak perbedaannya radio - televisi, kursi - bangku, pisau - garpu, bunga - pohon, cermin/kaca jendela. Tanyakan persamaannya sepeda/sepeda roda tiga, kapal/kapal terbang, panci/dandang, dan lain-lain.
- 3) Bermain tebak-tebakan. Minta anak menebak/menyebutkan nama benda yang ada didekatnya, setelah anda menjelaskan tanda-tanda benda tersebut. Misalnya: sedang duduk di meja makan, didekatnya ada keranjang buah apel hijau kesukaan ayah. Ajukan pertanyaan berikut: Caba tebak, benda apakah ini? Bentuknya bulat seperti bola kasti, berwarna hijau, dapat dimakan, ayah suka sekali dengan benda tersebut. Diharapkan anak bisa menjawab "apel". Mula-mula anda perlu membantu anak.
- 4) Berlatih mengingat-ingat. Sediakan benda-benda yang diperlukan. Ajak anak bermain, mula-mula katakan: "Kita isi keranjang ini dengan barang-barangmu, dilihat dan diingat ya, apa saja yang dimasukkan ke dalam keranjang ini. Nah ini.....mu". Minta anak mengulangi menyebut nama benda tersebut. Kemudian giliran anak untuk menyebutkan nama benda dan memasukkannya ke keranjang. Secara bergantian memasukkan, tambahkan 1-2 jenis benda lagi. Minta anak menyebutkan nama-nama benda tersebut, mula-mula jangan terlalu banyak. Bila anak

selalu dilatih, maka berangsur-angsur anak dapat mengingat nama-nama benda semakin banyak.

- 5) Menjawab pertanyaan "mengapa?" Ajari anak menjawab pertanyaan dengan "Mengapa?" misalnya "Mengapa rumah mempunyai atap?" "Mengapa kita menyikat gigi?" "Mengapa kita makan?" "Mengapa mobil mempunyai roda?", dan seterusnya. Bantu anak menjawab pertanyaan tersebut.
- 6) Mengenal rambu/tanda lalu lintas. Ajari anak mengenal rambu/tanda lalu lintas, misalnya tanda "dilarang parkir", "dilarang stop"; "jalan berliku-liku", "satu arah", "silahkan belok", "tanda kereta api liwat' dan sebagainya.
- 7) Mengenal uang logam. Ajari anak anda mengenal berbagai jenis uang logam. Mulai dengan mengajak anak memilih uang logam Rp 100,-. Selanjutnya, ajari anak membedakan uang logam dengan nilai rupiah yang berbeda. Minta anak mengelompok beberapa uang logam dan menyebutkan nilainya. Mengamati/meneliti keadaan sekitarnya. Pada umur ini, anak-anak senang bertanya. Tulis beberapa pertanyaan di selembar kertas dan bacakan kepada anak, kemudian minta ia menjawabnya. Contoh pertanyaan: "Berapa buah lampu yang ada di rumah ini?", "Berapa banyak binatang piaraanmu?" dan seterusnya.

d. Perkembangan Sosialisasi dan Kemandirian

Tahapan perkembangan usia 48-60 bulan diantaranya :

- 1) Berpakaian sendiri tanpa dibantu.
- 2) Bereaksi tenang dan tidak rewel ketika ditinggal ibu.

Stimulasi yang dapat diberikan diantaranya :

- 1) Berikan tugas rutin pada anak dalam kegiatan di rumah, ajak anak membantu anda di dapur dan makan bersama keluarga.
- 2) Buat agar anak bermain dengan teman sebayanya.
- 3) Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak.
- 4) Bersama-sama anak buatlah rencana jalan-jalan sesering mungkin.
- 5) Membentuk kemandirian. Beri kesempatan pada anak untuk mengunjungi tetangga dekat, teman atau saudara tanpa ditemani anda. Selanjutnya minta anak bercerita tentang kunjungannya itu.
- 6) Mengikuti aturan permainan/petunjuk. Ajak anak bermain sekaligus belajar mengikuti aturan/petunjuk permainan. Pada awal permainan, beri perintah kepada anak, misalnya "berjalan 3 langkah besar ke depan atau berjalan mundur 5 langkah. Setiap kali akan menjalankan perintah itu, minta anak mengatakan: "Bolehkah saya memulainya?" Setelah anak bisa memainkan permainan ini, bergantian anak yang memberikan perintah dan anda yang mengatakan: "Bolehkah saya memulainya."
- 7) Membuat "album" keluarga. Bantu anak membuat album keluarga yang ditemplei dengan foto-foto anggota keluarga. Tulis nama setiap orang di bawah fotonya.
- 8) Membuat "boneka". Tunjukkan cara membuat "boneka" dari kertas. Gambar bagian muka dengan spidol. Agar dapat berdiri tegak, pasang lidi sebagai "rangka/badan" boneka. Atau buat "boneka" dari kaos kaki bekas. Gambar mata, hidung dan mulut. Gerakkan jari-jari tangan anda

seolah-olah boneka itu dapat berbicara. Buat agar anak mau bermain dengan temannya selain bermain sendiri.

- 9) Menggambar orang. Tunjukkan pada anak cara menggambar orang pada selembar kertas. Jelaskan ketika anda menggambar mata, hidung, bibir dan baju.
- 10) Bermain kreatif dengan teman-temannya. Undang ke rumah 2-3 anak yang sebaya. Ajari anak-anak permainan dengan bemyanyi, membuat boneka dari kertas/kaos kaki bekas dan kemudian memainkannya. Minta anak mau menirukan tingkah laku binatang seperti yang dilihatnya di kebun binatang.
- 11) Bermain "berjualan dan berbelanja di toko". Kumpulkan benda-benda yang ada di rumah seperti sepatu, sandal, buku, mainan, majalah, dan sebagainya untuk bermain "belanja di toko". Tulis harga setiap benda pada secarik kertas kecil. Buat "uang kertas" dari potongan kertas dan "uang logam" dari kancing/tutup botol. Kemudian minta anak berperan sebagai pemilik toko, anda dan anak yang lain pura-pura membeli benda-benda itu dengan "uang kertas" dan "uang logam". Selanjutnya secara bergantian anak-anak menjadi pembeli dan pemilik toko.

Tahapan perkembangan usia 60-72 bulan diantaranya :

- 1) Mengungkapkan simpati.
- 2) Mengikuti aturan permainan.
- 3) Berpakaian sendiri tanpa dibantu.

Stimulasi yang dapat diberikan diantaranya :

- 1) Dorong agar anak berpakaian sendiri, menyimpan mainannya tanpa bantuan orang tua, dan membantu kegiatan di rumah seperti memasak, bersih-bersih rumah dan sebagainya.
- 2) Ajak anak berbicara tentang apa yang dirasakan anak, ikutkan anak dalam acara makan sekeluarga. Rencanakan kegiatan ke luar sering-sering, beri anak kesempatan mengunjungi tetangga, teman dan saudara tanpa ditemani anda.
- 3) Beri anak kesempatan memilih acara televisi yang ingin dilihat, tetapi anda tetap membantu memilihkan acara. Batasi waktu menonton televisi tidak lebih dari 2 jam sehari. Lihat dan bicarakan beberapa acara yang dilihat dan didengar bersama.
- 4) Berkomunikasi dengan anak dengan meluangkan waktu setiap hari untuk bercakap-cakap dengan anak. Dengarkan ketika anak berbicara dan tunjukkan bahwa anda mengerti pembicaraan anak dengan mengulangi apa yang dikatakannya. Pada saat ini, jangan menggurui, memarahi, menyalahkan atau mencaci anak.
- 5) Berteman dan bergaul. Pada umur ini anak-anak senang sekali bergaul dan membutuhkan teman sebaya untuk bermain. Bantu dan beri anak kesempatan berkumpul dengan teman-temannya. Ajari anak dalam memakai kata-kata yang tepat ketika menyampaikan maksudnya pada temantemannya. Buat agar anak memakai kata-kata dalam memecahkan masalah dan bukannya dengan memukul atau mendorong.

- 6) Mematuhi peraturan keluarga dengan membuat persetujuan dengan suami/istri anda mengenai peraturan keluarga. Sertakan anak pada "pertemuan" keluarga ketika membicarakan peraturan tersebut. Adakan pertemuan keluarga secara rutin untuk membicarakan acara keluarga minggu ini/minggu depan, rencana jalan-jalan atau ketika menentukan waktu anak mandi sore, sembahyang/ibadah, dan sebagainya. Ajarkan anak untuk patuh terhadap peraturan tersebut. Beri peringatan/teguran/penjelasan ketika anak tidak mematuhi peraturan. Hindari penggunaan kekerasan/hukuman badan/cacian.

2.4 Justifikasi Penelitian Serupa

Tabel 2.1 : Tabel Justifikasi Penelitian Serupa

No	Nama Peneliti	Judul dan Hasil Penelitian
1.	Herawati Mansur,M.Psi Afnani Toyibah,M.Pd Wandi, M.Pd	Penelitian yang dilakukan tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Buku KIA Terhadap Kemampuan Ibu dalam Deteksi Dini dan Stimulasi Perkembangan Balita”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Quasi eksperimen</i> dengan rancangan <i>one group pre test - post test</i> dilakukan pada 20 responden. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah setelah diberikan pelatihan kemampuan responden dalam memberikan stimulasi katagori mampu 80% dan tidak mampu 20% dari kemampuan sebelum diberi pelatihan dengan katagori mampu 35% dan tidak mampu 65%.

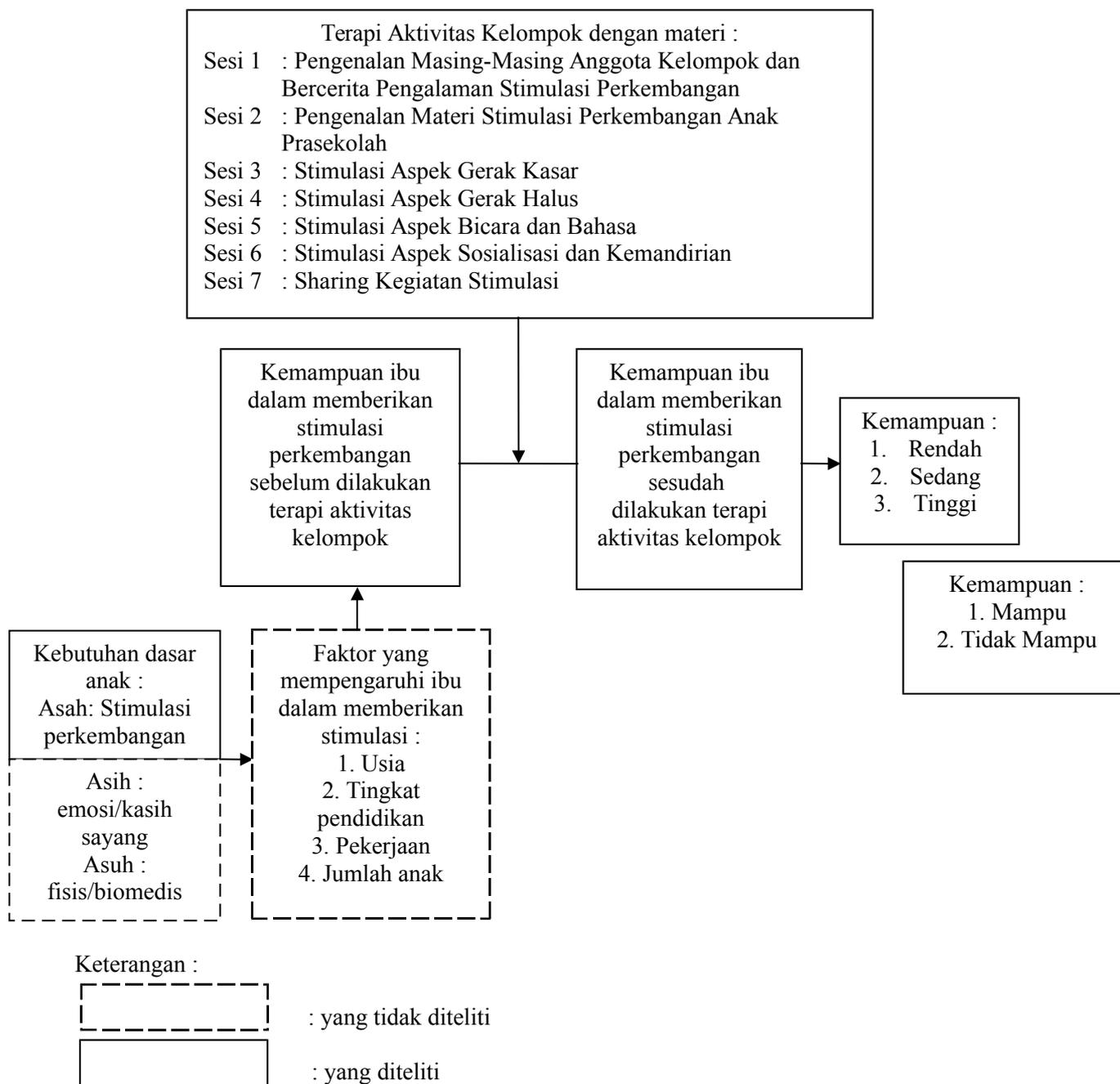
2.	Walter, S.Kep	<p>Penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 dengan judul “Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Perkembangan Industri Anak Usia Sekolah Di Panti Sosial Asuhan Anak Kota Bandung”. Desain penelitian <i>quasi eksperimen pre-post test with control group</i> dengan jumlah responden 76 anak. Kesimpulan dari penelitian yaitu kemampuan kognitif, psikomotor dan perkembangan industri meningkat secara bermakna setelah diberikan terapi kelompok terapeutik ($p\text{-value} < 0,05$), kelompok yang tidak diberi terapi kelompok terapeutik tidak meningkat secara bermakna ($p\text{-value} > 0,05$). Sehingga penelitian direkomendasikan untuk dilakukan pada anak usia sekolah untuk meningkatkan perkembangannya.</p>
3.	<p>Prof. Dr. Budi Anna Keliat, SKp., M. App.Sc Dian Istiana Tuti Nuraini</p>	<p>Penelitian pada tahun 2011 dengan judul “Terapi Kelompok Terapeutik Anak dengan Orang Tua dan Guru Meningkatkan Perkembangan Mental Anak Usia Sekolah” ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah <i>quasi experimental prepost test with control</i>. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan anak usia sekolah tentang stimulasi perkembangan anak usia sekolah, kemampuan psikomotor dalam stimulasi perkembangan anak usia sekolah dan perkembangan industri pada kelompok</p>

	<p>intervensi yaitu intervensi TKT anak usia sekolah pada kelompok anak-orang tua (intervensi 1), anak-guru (intervensi 2) dengan kelompok yang tidak diberikan TKT (kelompok kontrol). Jumlah sampel 116 orang murid kelas 4 dan 5 yang dipilih secara <i>simple random sampling</i>. Analisis bivariat yang digunakan adalah independent t-test, paired t-test, dan chi square. Analisis multivariat menggunakan uji anova dan regresi linier ganda. Hasil penelitian pada kelompok yang mendapat TKT terjadi peningkatan kemampuan perkembangan industri yang signifikan selama kurun waktu 1 bulan. Asumsi peneliti bahwa perbedaan peningkatan perkembangan industri pada kelompok intervensi 1 (anak-orang tua) dengan intervensi 2 (anak-guru) karena orang tua memiliki waktu lebih banyak daripada guru dalam memberikan stimulasi perkembangan anak usia sekolah.</p>
--	---

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2018).

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Konsep Efektivitas Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Kyai Ageng Masrangi Kota Malang.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat, hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : terapi aktivitas kelompok tidak efektif terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada anak prasekolah di TK Islam Kyai Ageng Masrangi Kota Malang.